

# Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19

Sri Wahyuni Ardiani, Dwi Indriani Damayanti, Febita Bella Pratidila, Hendra Puji Purwanto, Dani Masita Sari Fawaid\*

Universitas Muhammadiyah Jember; [sriwahyuni@unmuhjember.ac.id](mailto:sriwahyuni@unmuhjember.ac.id), [danyfawaid03@gmail.com](mailto:danyfawaid03@gmail.com)

**Abstrak:** Di masa pandemi Covid-19 Upaya pencegahan penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemic sangat penting diterapkan pada masyarakat untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. sebagian besar masyarakat masih jarang mencuci tangan menggunakan sabun dan tidak memakai masker ketika beraktivitas diluar rumah, selain itu masih banyak warga yang berkumpul tanpa menerapkan social distancing, dan banyak fasilitas umum yang tidak menyediakan tempat cuci tangan, sehingga angka kejadian Covid-19 meningkat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan agar memiliki pengetahuan, dan kepedulian mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan dengan cuci tangan, memakai masker dan juga melakukan social distancing. Tujuan: Mengidentifikasi efektifitas pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19. Metode: Desain penelitian ini yaitu Pra Eksperimen dengan one grup pre test post test design. Penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling, dengan sampel berjumlah 30 responden.

DOI: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i1.8>

\*Correspondensi: Dani Masita Sari Fawaid

Email: [danyfawaid03@gmail.com](mailto:danyfawaid03@gmail.com)

Received: 25 Agustus 2021

Accepted: 27 Agustus 2021

Published: 30 September 2021



**Copyright:** © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Hasil Penelitian: Sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (66,7%) sebelum diberikan pendidikan Kesehatan efektifitas pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dan setelah dilakukan pendidikan Kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 20 responden (66,7%) berpengetahuan baik dan 10 responden (33,3%) berpengetahuan kurang. Kesimpulan: setelah dilakukan Uji Wilcoxon didapatkan hasil pendidikan kesehatan tentang efektifitas pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 ( $p$ -value=0,008). Saran: Dengan pendidikan kesehatan yang lebih sering lagi akan meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap masyarakat sehingga diharapkan dapat melakukan pencegahan terhadap adanya Covid 19.

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, Protokol Kesehatan, Covid 19.

**Abstrak:** *At the time of the covid-19 pandemic efforts to prevent the spread of the virus and to deal with its adverse effects were essential to society in order to break off the chain of spread of the covid-19 virus. Most people still rarely wash their hands with soap and do not wear masks when outdoors, and many people still gather without applying social distancing, and many public facilities that do not provide hand washing, so the Covid-19 genesis rate increase. Purpose: identify the effectiveness of health education to the application of covid-19 prevention health protocol. Method: the design of this research was a pre-experiment with one pre test post design test. The study is using a simple random sampling technique, with a sample number of 30 respondents. Research results: most communities had less than 20 respondents (66.7%) before health education was given the effectiveness of health education on the application of covid-19 prevention health protocol and had experienced an increase of 20 respondents (66.7%) of good knowledge and 10 respondents (33.3%) of knowledge less. Conclusion: the wilcoxon test results from a health education on the effectiveness of health education to the application of covid 19 prevention health protocol ( $p$ -value=0.008). Suggestion: With more frequent health education, it is hoped that people will be able to make the prevention of covid 19*

**Keywords:** Health education, Health protocol, Covid 19.

## Pendahuluan

Corona virus disease atau yang lebih di kenal dengan Covid-19 di sebabkan oleh virus menyebar pada akhir 2019, Awal penyebaran virus ini adalah di Kota Wuhan, China. Setelah menjadi wabah dan endemi di China, pada Maret 2020 World Health Organization atau WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemic karena telah menginfeksi 114 negara. Menurut WHO gejala awal yang dialami oleh pasien positif Covid-19 adalah gangguan pernapasan ringan hingga sedang seperti demam, batuk kering, dan kelelahan, sedangkan pada orang tua berusia di atas 60 tahun yang memiliki riwayat penyakit lain, Covid-19 dapat menimbulkan gejala lain yang lebih serius. (WHO, 2019)

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak Maret 2020. Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia, per tanggal 22 Nopember 2020, jumlah penderita total positif Covid-19 di dunia mencapai 57.882.183 orang, yang diakumulasikan dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal. Di Indonesia, total penderita positif confirm Covid-19 sebesar 502.110 orang, dengan penderita sembuh sebesar 422.386 orang dan meninggal sebesar 16.002 orang. Provinsi Jawa timur penderita positif confirm sebesar 59.044 orang, di Kabupaten Jember jumlah penderita Covid -19 yang positif 2.044 orang, sembuh 1.538 orang dan meninggal 79 orang.

Upaya pencegahan penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemic bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tetapi memerlukan peran serta setiap elemen masyarakat. Apabila setiap warga masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan, maka pandemic akan berhasil dikendalikan. Pemerintah menganjurkan penggunaan masker, menjaga jarak saat interaksi sosial, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir serta menjalankan kewajiban mereka sebagai pelajaran untuk belajar dirumah secara online (daring). Merupakan kunci utama memutus mata rantai penyebaran virus. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan salah satu dari aneka indicator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang telah diperkenalkan dan dipromosikan oleh pemerintah sejak 2016. (Menteri, K, 2016)

Saat ini di masa pandemi Covid-19, pemerintah Kembali menggaungkan kampanye PHBS pada masyarakat agar diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Akan tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang relative baru dan belum menjadi kebiasaan apalagi perilaku di masyarakat. Pengenalan tindakan baru menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi perilaku yang memerlukan waktu dan memerlukan promosi secara berulang-ulang. (Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020)

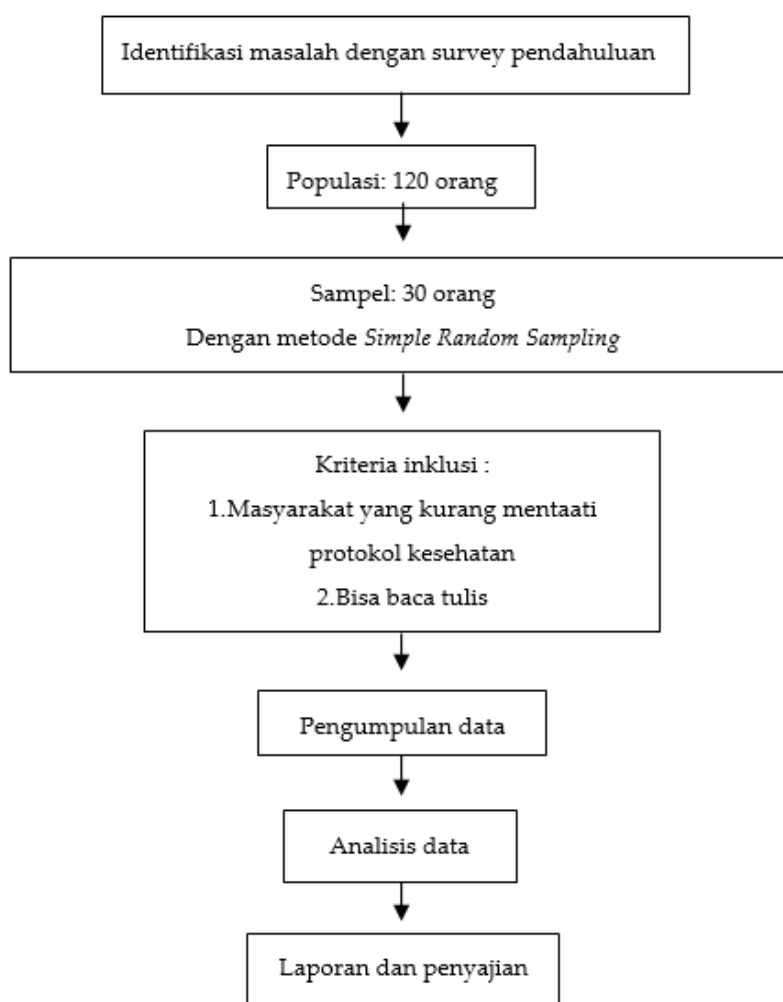
Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan mengamati aktivitas warga sekitar dan juga mencari informasi pada ketua RT dan juga kader di masing – masing lingkungan. Di temukan sebagian besar masyarakat masih jarang mencuci tangan menggunakan sabun dan tidak memakai masker ketika beraktivitas diluar rumah, selain itu masih banyak warga yang berkumpul tanpa menerapkan social distancing, dan banyak fasilitas umum yang tidak menyediakan tempat cuci tangan, sehingga angka kejadian Covid-19 meningkat. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan pencegahan Covid-19 masih kurang.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian tentang efektifitas pendidikan kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan terhadap pencegahan Covid-19. Adapun pendidikan kesehatan yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi pencegahan Covid-19 dengan memberikan Edukasi Tentang Penularan Covid 19, Pengenalan Program Pemerintah: 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan pakai sabun dan Menjaga jarak) dan memberikan Video Praktek tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode 6 langkah.

## Metode

Desain penelitian ini yaitu Praeksperimen dengan *one grup pre test post test design*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi efektifitas pendidikan Kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan terhadap pencegahan Covid-19.

Populasi penelitian ini adalah Masyarakat Desa Arjasa dan Desa Sumberjeruk dan jumlah sampel sebanyak 30 orang.



Gambar 1. Alur penelitian

Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi data usia, jenis kelamin, Pendidikan, dan pekerjaan,

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
<b>Usia</b>		
Anak sekolah	1	3%
Remaja	3	10%
Dewasa	17	57%
Lansia	9	30%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	5	17%
Perempuan	25	83%
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	8	27%
SD	7	23%
SMP	10	33%
SMA	5	17%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	20	67%
Tidak bekerja	4	13%
Pelajar	2	7%
Wiraswasta	3	10%
Buruhtani	1	3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa usia terbanyak adalah usia dewasa sejumlah 17 orang dengan prosentase 57%, jenis kelamin paling banyak yaitu jenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang atau 83%, Pendidikan terbanyak yaitu berpendidikan SMP dengan jumlah 10 orang atau 33%, pekerjaan paling banyak yaitu ibu rumah tangga dengan jumlah 20 orang atau 67%.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Variabel	Frekuensi	Prosentase
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	10	33,3%
Kurang	20	66,7%
<b>Sikap</b>		
Positif	9	30%
Negatif	21	70%
<b>Perilaku</b>		
Baik	3	10%
Kurang	27	90%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang baik lebih banyak berjumlah 20 orang dengan prosentase 66,7%, sikap masyarakat yang negatif paling banyak berjumlah 21 orang dengan prosentase 70%, dan masyarakat dengan perilaku kurang baik berjumlah 27 orang dengan prosentase 90%.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Variabel	Frekuensi	prosentase
Pengetahuan		
Baik	20	66,7%
Kurang	10	33,3%
Sikap		
Positif	29	96,7%
Negatif	1	3,3%
Perilaku		
Baik	27	90%
Kurang	3	10%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan masyarakat yang baik lebih banyak berjumlah 20 orang dengan prosentase 66,7%, sikap masyarakat yang positif paling banyak berjumlah 29 orang dengan prosentase 96,7%, dan masyarakat dengan perilaku baik berjumlah 27 orang dengan prosentase 90%.

Tabel 4. Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19

	Post_test_pengetahuan n- Pre_test_pengetahuan	Post_test_perilaku - Pre_test_perilaku	Post_test_sikap - Pre_test_sikap
Z	,000 <sup>b</sup>	-4,899 <sup>c</sup>	-4,472 <sup>d</sup>
Asymp. (2-tailed)	Sig. 1,000	,000	,000

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa secara umum sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan di peroleh pengetahuan tentang pentingnya upaya pencegahan Covid 19 masyarakat yang berpengetahuan baik lebih sedikit dari pada masyarakat yang berpengetahuan kurang baik. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan terjadi perubahan tingkat pengetahuan yaitu masyarakat dengan pengetahuan baik lebih banyak dari masyarakat yang tidak berpengetahuan baik. Pengetahuan yang dikaji adalah mengenai pemahaman akan proses penularan penyakit, informasi terkait pencegahan yang dapat dilakukan, informasi akan sebaran kasus. Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap dan perilaku karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan. Pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan COVID-19 lebih lanjut (Law, Leung, & Xu, 2020). Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap

dan perilaku yang baik pula (Silalahi, 2013). Oleh sebab itu, dalam penerapan protokol kesehatan harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait COVID-19 dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang dianggap beresiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini.

Sikap dibentuk melalui proses evaluasi diri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komponen kognitif, afektif, motivasi dan perilaku. Sikap yang diteliti meliputi keinginan dalam melakukan pencegahan, sikap positif terhadap relasi/ keluarga/ rekan yang telah terkena COVID-19. Dari data tabel 2 dapat diketahui bahwa sikap masyarakat sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan yang bersikap positif 30% dan yang bersikap negatif 70%, terjadi perubahan sikap setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan, yang bersikap positif 96,7% dan negative 3,3%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami. R, et al (2020) menyebutkan bahwa sikap masyarakat yang baik akan dilaksanakan dengan konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan role model yang baik dari tokoh-tokoh publik. Dan Utami. R, et al (2020) juga mengatakan bahwa Pendidikan Kesehatan mampu merubah sikap, masyarakat yang awalnya tidak mau mengikuti protokol Kesehatan menjadi patuh terhadap protokol Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhong (2020) pada masyarakat China yang menemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap COVID-19 (OR: 0,75,  $p < 0.001$ ), dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap sikap tidak percaya diri dalam menghadapi COVID-19.

Berdasarkan hasil tabel 3 distribusi perilaku penerapan protokol kesehatan sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan perilaku masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan lebih banyak daripada perilaku menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan perilaku masyarakat yang menerapkan protokol kesehatan menjadi meningkat di bandingkan perilaku tidak menerapkan protokol kesehatan, Perilaku tersebut haruslah didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol Kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari. (Tentama, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki sikap yang positif (53%) dan perilaku yang baik (93%) terkait penerapan social distancing. (Yanti, et al., 2020). Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran COVID-19 sehingga akan menekan angka morbiditas maupun mortalitas akibat COVID-19. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan harus bisa mengimbangi kebijakan terhadap penerapan new normal sehingga dapat meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 agar tidak bertambah kasus baru. Proses adaptasi kebiasaan baru harus konsisten dilaksanakan mulai dari penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik, meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga.



## Simpulan

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan covid 19. Sebagian besar masyarakat telah memahami dan menerapkan berbagai pengetahuan perilaku dan sikap terkait pandemi COVID-19, dengan pengetahuan yang baik diharapkan masyarakat dapat meningkatkan perilakunya dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat atau kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahmat, F. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ansori, S. (2018). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Lingkungan dan Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Administrasi dan Keuangan PTPN XI PG Waringin Anom Kabupaten Situbondo*. Jember: Universitas Jember.
- Elizar, Elizar & Tanj Guan, W., Z. Ni., Yu. Hu., W. Liang., C. Ou., J. He., et al. (2020). Clinical Characteristics of Corona virus Disease 2019 in China. *The new england journal of medicine*, 1708-1720.
- Gugus. tugas covid 19. (2020). Peta sebaran data covid 19.
- Menteri. K. (2016). PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .
- Menteri. K. (2020). Tanya jawab seputar virus corona. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .
- Pemerintah. Provinsi Jawa Timur. (2020). Peta sebaran covid 19. info covid jatim .
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. H. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Indonesian Journal of Anthropology*, 42-50.
- Silalahi, C., Akili, R., & Lampus. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV/AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado . *Media Kesehatan FKM UNSRAT*, 1-5.
- Tentama, F. (2017). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) demi kesejahteraan masyarakat kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah . *Jurnal Pemberdayaan*, 13-18.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini. (2020). Pengetahuan, Sikap, dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan Covid 19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 68-77.
- WHO. (2019). Coronavirus disease (COVID-19) technical guidance: The Unity Studies: Early Investigation Protocols. World Health Organization .
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G., Arina, Y. M., Martani, N. S., et al. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as a means of preventing transmission of covid -19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4-14.

- Zhong, B.-L., Wei. Luo., Hai.-Mei. L., Zhang, Q.-Q., Xiao.-G. L., Wen.-Tian. L., et al. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences* , 1745-1751
- ung, H. (2018). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 46-58. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2239>
- Permana, D. (2015). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja (Studi pada Karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Kantor Cabang Utama Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(2), 86300.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.